

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING
BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA KELAS V SDN 11 CAKRANEGARA**

IDA AYU WIDIARTINI DWIJAYANTI¹, NURHASANAH², ILHAM HANDIKA³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Mataram

e-mail: [1dayyudwi88@gmail.com](mailto:dayyudwi88@gmail.com), [2nurhasanah_fkip@unram.ac.id](mailto:nurhasanah_fkip@unram.ac.id),
[3ilhamhandika@unram.ac.id](mailto:ilhamhandika@unram.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 11 Cakranegara. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menganalisis keefektifan antara variabel x (model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping) terhadap variabel y (kemampuan berpikir kritis). Metode penelitian yang digunakan adalah metode Nonequivalent Control Group Design. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 11 Cakranegaradimana kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 31 siswa sedangkan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal tes uraian (pretest dan posttest) dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping. Teknik analisis data diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji kolmogrov smirnov dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji levene test. Selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t test. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% (0,05) diperoleh t-hitung = 2,140 sedangkan t tabel = 1,67065 sehingga t hitung > t tabel dan diperoleh nilai sig 2 tailed 0,036 < 0,05, maka hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 11 Cakranegara.

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Mind Mapping, Model Discovery Learning

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of the Discovery Learning Model Assisted by Mind Mapping Media on the Critical Thinking Ability of Class V Students at SDN 11 Cakranegara. This research is research with a quantitative approach that analyzes the effectiveness of variable x (Discovery Learning model assisted by Mind Mapping media) on variable y (critical thinking skills). The research method used is the Nonequivalent Control Group Design method. The subjects in this research are all class V students at SDN 11 Cakranegara where class VA is an experimental class with a total of 31 students while class VB is a total of 32 students. The data collection technique used is this research is tests and observations. The research instruments used were description test question sheets (pretest and posttest) and observation sheets on the implementation of the Discovery Learning model assisted by Mind Mapping media. The data analysis technique begins with a prerequisite test, namely the normality test using the Kolmogrov Smirnov test with a significance level of 5% (0,05) and continues with the homogeneity test using the Levene test. Next, test hypothesis using the independent sample t test. Based on hypothesis testing calculations at a significance level of 5% (0,05), the t-count is 2,140, while the t table is 1,67065, so the t count is > t table and the 2-tailed sig value is 0,036 < 0,05, so the alternative hypothesis (Ha) is accepted and the

hypothesis zero (H_0) is rejected. This means that the Discovery Learning model assisted by Mind Mapping media is effective on the critical thinking skills of class V students at SDN 11 Cakranegara.

Keywords: Critical Thinking Skills, Mind Mapping, Discovery Learning Model

PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan disebutkan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mewujudkan proses belajar mengajar secara aktif yang dapat mencetak sumber daya manusia untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang berkualitas sehingga dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu upaya dalam pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan membiasakan membentuk budaya berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajarannya (Magdalena, 2020). Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan siswa secara intensif (Junaedi, 2019). Menurut Anindita dan Suwarjo (dalam Masrinah, 2019), dalam pembelajaran guru sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran memiliki peran sentral guna mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Siswa bisa belajar dengan baik apabila sarana dan prasarana untuk belajar memadai, model pembelajaran yang menarik, sehingga siswa bisa berpartisipasi aktif dan tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Dengan begitu secara tidak langsung akan membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya dan melatih siswa untuk berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis bermanfaat bagi siswa karena sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah atau mencari solusi dari permasalahan yang diberikan, dan dapat membedakan secara baik, memilih, menemui, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya kearah yang lebih sempurna sehingga siswa tersebut dapat mengambil keputusan dan memberikan solusi yang lebih baik (Arisoy & Aybek, 2021). Adapun indikator berpikir kritis antara lain: 1) Interpretasi yaitu siswa mampu memahami masalah yang telah diberikan dan mampu menuliskan atau menjelaskan maksud masalah yang telah dinyatakan, 2) Analisis yaitu siswa mampu memahami untuk menguraikan atau mengelompokkan sehingga dapat memberikan penjelasan yang tepat, 3) Evaluasi yaitu siswa mampu menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan dengan kritis, 4) Inferensi yaitu siswa mampu menarik kesimpulan dari suatu informasi berdasarkan ungkapan maupun konteks penggunaannya (Facione, 2020). Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah IPS. Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar yaitu untuk menuntun siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis, memiliki rasa tanggung jawab, menjadi warga negara yang cinta damai, mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, dan meningkatkan kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sosial (Ahmad et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS khususnya kelas V di SDN 11 Cakranegara. Ditemukan fakta bahwa penggunaan sumber belajar belum optimal karena hanya bersumber pada buku siswa yang cakupan materinya sedikit. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru sudah menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan yaitu Model pembelajaran Ekspositori dimana dalam proses pembelajarannya masih didominasi oleh guru. Selain itu, indikator berpikir kritis siswa hanya terlihat pada tahap analisis dan inferensi (menyimpulkan). Pada tahap menganalisis, siswa mampu mengidentifikasi dan mendeskripsikan jawaban dengan baik terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Sementara pada tahap inferensi (menyimpulkan), siswa mampu membuat kesimpulan terkait dengan

identifikasi yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, dilakukan tes awal dengan mengacu pada indikator berpikir kritis yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Tes tersebut berupa tes uraian dengan materi IPS yang berjumlah 5 soal. Berdasarkan perolehan hasil tes awal bahwa dari 63 siswa, terdapat 39,68% atau 25 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan nilai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa maka guru dapat memilih model dan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping. Model Discovery Learning adalah salah satu model yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama di ingatan siswa (Hosnan, 2014). Di sisi lain, media Mind Mapping merupakan media yang dapat membuat otak kanan dan otak kiri siswa menjadi kreatif karena media ini menggunakan warna, gambar, imajinasi yang dimiliki, serta dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama materi yang telah dipelajari oleh siswa (Nengsih, 2016). Selain itu, menurut Syam (2015), penggunaan media mind mapping dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa, meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam berpikir siswa sehingga tercipta sikap kemandirian saat belajar, membantu mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik dan memudahkan dalam belajar.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Siti Zuwariyah tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis pada Materi Perubahan Iklim”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena proses pembelajarannya berjalan dengan baik dan nilai hasil belajar kelas eksperimen dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis lebih baik daripada kelas konvensional.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti tentang model pembelajaran Discovery Learning berbantuan Media Mind Mapping. Perbedaan terdapat pada tempat penelitian sehingga subyek penelitiannya berbeda. Selain itu, dalam penelitian ini akan ada kebaruan yakni menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping dengan materi pokok “Jenis – Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Indonesia” Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini dilakukan di SDN 11 Cakranegara tahun ajaran 2023/2024 dengan populasi penelitian yaitu 63 siswa kelas V SDN 11 Cakranegara. Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen diambil tidak secara acak dari populasi tetapi diambil seluruh subyek dari kelompok yang telah terbentuk secara alami. Dalam penelitian ini kelas VA sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan Media Mind Mapping dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan berpikir kritis pretest dan posttest serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji

hipotesis. Pada pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji independent sample t-test dan uji effect size.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh menggunakan tes hasil kemampuan berpikir kritis pretest, posttest, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Pertama dilakukan uji analisis deskriptif mengenai hasil kemampuan berpikir kritis pretest dan posttest. Hasil perhitungan analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS versi 25 for windows disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif

Kelas	Jumlah Siswa	Pretest	Posttest
Eksperimen	31	56,94	80,16
Kontrol	32	46,72	73,75

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata pretest data hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen adalah 56,94 dan nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol adalah 46,72. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pretest pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Kemudian hasil rata-rata posttest hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen adalah 80,16 dan nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol adalah 73,75. Nilai rata-rata pada posttest kelas eksperimen memiliki skor rata-rata lebih besar dari kelas kontrol. Perbedaan skor rata-rata posttest disebabkan karena perbedaan perlakuan pembelajaran yang diterapkan, dimana kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping sebagai bentuk perlakuan dalam pembelajaran yang menjadikan siswa lebih antusias dan lebih memahami materi yang diajarkan dan dalam kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran Ekspositori.

Kegiatan pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping pada kelas eksperimen di kelas VA SDN 11 Cakranegara dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi. Observer pada penelitian ini adalah wali kelas VA yang membantu penelitian ini dengan mengisi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk menilai ketercapaian indikator sintaks model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping yang dilaksanakan peneliti pada kelas eksperimen. Lembar keterlaksanaan pembelajaran diisi oleh observer selama dua kali pertemuan berlangsung. Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kelas	Skor Aktivitas Guru	Kriteria
Eksperimen		
Pertemuan ke-1	95,45	Sangat baik
Pertemuan ke-2	97,72	Sangat baik
Rata-rata	96,58	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada pertemuan pertama sebesar 95,45 dan pada pertemuan kedua sebesar 97,72 dengan kualifikasi sangat baik. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa semua sintaks model Pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping

terlaksana dengan sangat baik. Selanjutnya, adalah hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa pada dua kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kelas Eksperimen	Skor Aktivitas Siswa	Kriteria
Pertemuan ke- 1	75	Baik
Pertemuan ke- 2	77,77	Sangat baik
Rata-rata	76,38	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 75 pada pertemuan pertama dengan kualifikasi baik dan 77,77 pada pertemuan kedua dengan kualifikasi sangat baik. Oleh karena itu, dengan diterapkannya seluruh sintaks pembelajaran dengan sangat baik oleh guru, hal tersebut berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa yang sangat baik pula.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Data hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov –Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	0,177	31	0,014
<i>Post-Test</i> Eksperimen	0,178	31	0,013
<i>Pre-Test</i> Kontrol	0,117	32	0,200
<i>Post-Test</i> Kontrol	0,124	32	0,200

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas pada kolom Kolomogrov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi pada pre-test kelas eksperimen sebesar 0,14 dan 0,200 pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga nilai pre-test dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Adapun pada post-test kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,13 dan kelas kontrol sebesar 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga nilai posttest dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Data hasil uji homogenitas dapat dideskripsikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
0,185	1	61	0,669

Berdasarkan tabel uji homogenitas diatas, diperoleh nilai signifikansinya sebesar $0,669 > 0,05$ oleh karena itu data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan setelah memastikan bahwa prasyarat telah terpenuhi pada kedua kelas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Independent Sample T-Test. Dilanjutkan dengan uji Effect Size.

Adapun hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji Independent Sample T-Test dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	0,185	0,669	2,140	61	0,036	6,411	2,996	0,419	12,403
Equal variances not assumed			2,138	60,662	0,037	6,411	2,999	0,415	12,408

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2,140 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, kemudian setelah mendapatkan nilai t-hitung, nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel. Adapun nilai t-tabel yang diperoleh sebesar 1,67065. Oleh karena itu, $t\text{-hitung} = 2,140 > t\text{-tabel} = 1,67065$ dan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,036 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang berbunyi model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping tidak efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 11 Cakranegara dinyatakan ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 11 Cakranegara dinyatakan diterima. Model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping dikatakan efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya pada tahap hasil uji effect size dapat diketahui dengan menggunakan bantuan goodcalculator. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan effect size adalah sebesar 0,539. Apabila dilihat berdasarkan tabel interpretasi effect size menunjukkan treatment yang dilakukan peneliti memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis berada pada rentang $< 0,8$ yang merupakan kategori efektif yang sedang artinya model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa meskipun efektivitasnya tidak mencapai tingkat tertinggi. Setelah diberikan treatment berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan

media Mind Mapping pada kelas eksperimen dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan model ini dapat memberikan dampak dalam keberhasilan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 11 Cakranegara.

Pada dasarnya model pembelajaran Discovery Learning ialah model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan siswa aktif dengan cara menemukan dan menyelidiki konsep pembelajarannya sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan (Hosnan, 2014). Pendapat tersebut juga sejalan dengan Rahmayani et al (2019) model pembelajaran Discovery Learning dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam memecahkan maupun menemukan solusi terhadap suatu permasalahan yang diberikan sehingga memberikan pengalaman langsung dan menggali kemampuan berpikir siswa. Menurut Marxy (2017), penggunaan media Mind Mapping dapat mendorong siswa berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan dan siswa diarahkan untuk mencari pemecahan masalah yang efektif selanjutnya melakukan tindak lanjut. Selain itu, menurut Syam (2015), media Mind Mapping dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa, meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam berpikir siswa sehingga tercipta sikap kemandirian saat belajar. Sehingga, model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam mengembangkan cara berpikir untuk belajar aktif menemukan dan menyelidiki sehingga dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 11 Cakranegara. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan (pre-test) menggunakan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping lebih rendah dibandingkan setelah diberikan perlakuan (post-test). Hal tersebut dibuktikan dengan uji statistik menggunakan SPSS versi 25 dengan teknik Independent Sample T-Test. Berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,67065. Oleh karena itu, $t\text{-hitung} = 2,140 > t\text{-tabel} = 1,67065$ dan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,036 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berarti bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media Mind Mapping efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 11 Cakranegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2022). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS SD. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(2), 101-107.
- Anindita, & Suwarjo. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS SD Negeri 81 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 1302-1315.
- Arisoy, & Aybek. (2021). Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898-905.
- Facione. (2020). Identifikasi kemampuan berpikir kritis matematika siswa kelas VIII SMPN 61 Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 98-109.
- Hosnan. (2014). Model discovery learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469-1479.
- Junaedi. (2019). Implementasi prinsip-prinsip pembelajaran di Fatma Kenanga Kota Bengkulu tahun 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Anak*.

- Magdalena. (2020). Perbedaan metode pembelajaran berbasis masalah dan discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi XI IPS SMA Negeri 1 Pakel. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 764-770.
- Marxy. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3841-3849.
- Nengsih. (2016). Model pembelajaran SAVI berbantuan media mind mapping meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 269-279.
- Rahmayani, et al. (2019). Model pembelajaran discovery learning berbantuan media mind mapping terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 290-302.
- Syam. (2015). Manfaat penggunaan metode mind mapping pada pembelajaran IPA bagi siswa sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 858-865.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional. (2023, Agustus).